

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan peneliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, implementasi model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung. Pembahasan pada bab ini akan difokuskan pada tiga hal, yaitu: Pertama, perencanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung. Kedua, pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

A. Perencanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Peneliti dalam penelitian ini memperoleh data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Di MIN 7 Tulungagung menggunakan kurikulum 2013 pada semua kelas tanpa terkecuali. Jadi, semua kelas yang ada di MIN 7 Tulungagung tersebut terdapat pelajaran tematik. Yang dimaksudkan yaitu, di dalam pelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu pada tema yang kemudian saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya.

1. Mengadakan rapat, tujuannya yaitu agar setiap guru dapat berdiskusi dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Ketika diskusi penyusunan dan pengembangan kurikulum, guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran terutama ketika menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3. Mata pelajaran tematik diampu oleh wali kelas, bukan diampu oleh guru mata pelajaran.

Selain dari temuan yang sudah dipaparkan diatas sesuai dengan teori para ahli pendidikan, yaitu Wina Sanjaya, Khaeruddin, Ismail, dan Ibadullah. Wina Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Dengan demikian, perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan kegiatan tahunan sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai.⁹²

Menurut Khaeruddin, dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Rencana pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh, dan menyeluruh. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mampu mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁹³

Sedangkan menurut Ismail, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini juga bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.⁹⁴

⁹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 70

⁹³ Sugi, *Menyusun RPP Kurikulum 2013*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), hal. 12-13

⁹⁴ SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Grup Media Rasail, 2008), hal. 139

Adapun menurut Ibadullah, pembelajaran tematik termasuk pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.⁹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa perencanaan model Project Based Learning (PjBL) dimulai dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara matang, seperti halnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian menghadapkan peserta didik pada suatu kegiatan proyek yang dapat memicu siswa dalam belajar. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memiliki strategi belajar sendiri, dengan memanfaatkan berbagai macam pengetahuan yang mereka dapatkan secara bersama-sama atau kelompok dari suatu proyek. Model Project Based Learning (PjBL) juga mampu membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dengan cara melatih siswa untuk berpikir kritis dan dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan proyek yang disajikan oleh guru.

B. Pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, penggunaan model Project Based Learning (PjBL) di MIN 7 Tulungagung harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tema atau materi yang dapat diterapkan pada mode Project Based Learning (PjBL). Penyesuaian tersebut nantinya akan digunakan sebagai model pembelajaran untuk

⁹⁵Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik....*, hal. 1

membantu guru dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami bahkan termotivasi pada pelajaran serta dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengembangkan proyek yang sudah disediakan.

1. Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek
4. Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek
5. Menguji hasil
6. Mengevaluasi kegiatan

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model Project Based Learning (PjBL) merupakan usaha untuk mempermudah dalam pembelajaran yang diharapkan siswa untuk lebih mudah dalam menyelesaikan proyek atau kegiatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari paparan temuan yang ada di lapangan, menurut Hamzah, Mulyasa, dan Trianto. Hamzah mengemukakan bahwa metode tugas proyek biasanya metode pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui suatu kondisi tertentu dan langsung terjun ke lapangan. Penerapan metode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik suatu tugas dalam waktu tertentu secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merangkum pengetahuan dari berbagai bidang serta secara kritis dan kreatif mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.⁹⁶

Menurut Mulyasa, model Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan

⁹⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan.....*, hal. 101

kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Model ini bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya.⁹⁷

Sedangkan menurut Trianto, model Project Based Learning (PjBL) termasuk pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan guru sebagai motivator dan fasilitator. Dimana dalam hal ini, siswa diberi peluang bekerja secara otonom untuk mengkonstruksi belajarnya. Dalam penerapan model Project Based Learning (PjBL) ini yaitu pemberian tugas kepada semua siswa secara menyeluruh untuk dikerjakan secara individual maupun kelompok.⁹⁸

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model yang berfokus pada aktivitas siswa dalam memahami suatu proyek yang diberikan oleh guru. Selain itu, model Project Based Learning (PjBL) ini mampu mengembangkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok sehingga menghasilkan suatu proyek. Dengan adanya model Project Based Learning pada suatu kelas maka akan menimbulkan semangat serta antusias siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, dengan begitu hasil belajar siswa akan cenderung meningkat.

⁹⁷ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi.....*, hal. 145

⁹⁸ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.....*, hal. 42

C. Faktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung

Suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru tentunya juga mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambatnya, seperti halnya pada MIN 7 Tulungagung tentunya juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya pada model Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran tematik.

1. Faktor pendukung model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung
 - a. Guru yang profesional dalam bidangnya
 - b. Siswa yang antusias
 - c. Sarana dan prasarana yang memadai
2. Faktor penghambat model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung
 - a. Guru yang tidak paham mengenai model Project Based Learning (PjBL)
 - b. Siswa yang gaduh
 - c. Alokasi waktu yang terbatas

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapafaktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning (PjBL). Dari paparan temuan yang ada di lapangan, menurut Djamarah, Kasinyo, dan Zuhairini. Djamarah mengemukakan dalam penerapan suatu model Project Based Learning (PjBL) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti anak didik atau siswa yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran , fasilitas yang memadai, serta guru yang mempunyai latar kompetensi yang

baik. Dengan begitu, apabila ketiga hal tersebut tidak terealisasikan dengan baik maka akan menjadi faktor penghambat dalam model Project Based Learning (PjBL).⁹⁹

Menurut Kasinyo, dalam suatu penerapan model Project Based Learning (PjBL) ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti materi pembelajaran harus sesuai baik isi maupun cakupannya, peserta didik yang harus mampu berhadapan dengan peserta didik lainnya dengan latar belakang yang berbeda, situasi belajar yang sesuai dengan keadaan, dan fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, serta guru yang mempunyai penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan yang memadai. Dengan begitu, apabila hal tersebut tidak terealisasikan dengan baik, maka akan menjadi faktor penghambat dalam model Project Based Learning (PjBL).¹⁰⁰

Sedangkan menurut Zuhairini, dalam pelaksanaan suatu model Project Based Learning (PjBL) mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu mata pelajaran yang sesuai dengan diterapkannya model Project Based Learning (PjBL) di dalam kelas, kemampuan anak didik yang berbeda-beda namun mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya, situasi dan kondisi yang mendukung diterapkannya model Project Based Learning, dan tersedianya fasilitas pengajaran yang baik dan mendukung. Apabila hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik, maka akan menjadi faktor penghambat model Project Based Learning (PjBL).¹⁰¹

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung model Project Based Learning (PjBL) yaitu guru yang profesional, siswa yang

⁹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 89

¹⁰⁰ Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal.47-48

¹⁰¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 80

mampu berinteraksi dengan siswa yang lain, fasilitas yang memadai, dan situasi yang mendukung, serta mata pelajaran yang sesuai dengan diterapkannya model Project Based Learning (PjBL). Sedangkan faktor penghambat model Project Based Learning (PjBL) yaitu apabila semua faktor yang mempengaruhi model Project Based Learning (PjBL) tidak terealisasi dengan baik.